

SOSIALISASI ANTI-BULLYING PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 17 SURAKARTA

Andressia Yeiza Putri¹, Dhian Riskiana Putri²

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid Surakarta

Email: yeizaandressia@gmail.com¹, dhianrp@gmail.com²

Korespondensi penulis: yeizaandressia@gmail.com

Diterima : 25 Januari 2025

Direvisi : 25 April 2025

Diterbitkan : 1 Mei 2025

Abstrak: *Bullying* merupakan permasalahan serius yang dapat merusak kesehatan fisik, mental, dan sosial siswa. Tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah mencakup perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah atau berbeda. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk *bullying* fisik, *bullying* verbal serta *cyberbullying*. Dampak dari *bullying* sangat merugikan, baik bagi korban maupun pelaku, serta dapat mempengaruhi seluruh lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap siswa dan pentingnya penanggulangan serta pencegahan di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan sosialisasi anti-*bullying*, siswa diharapkan dapat memahami dampak buruk dari perilaku *bullying*, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya saling menghargai, dan memberikan dukungan terhadap teman-teman yang menjadi korban.

Kata Kunci: Sosialisasi, *Bullying*

Abstract: *Bullying is a serious problem that can damage students' physical, mental and social health. Bullying that occurs at school includes aggressive behavior that is carried out intentionally and repeatedly against other individuals who are considered weaker or different. Bullying can occur in various forms, including physical bullying, verbal bullying and cyberbullying. The impact of bullying is very detrimental, both for victims and perpetrators, and can affect the entire school environment. This outreach activity aims to analyze the impact of bullying on students and the importance of overcoming and preventing it in the educational environment. Through an anti-bullying socialization approach, students are expected to be able to understand the negative impacts of bullying behavior, increase their awareness of the importance of mutual respect, and provide support to friends who are victims.*

Keywords: Socialization, *Bullying*

PENDAHULUAN

Bullying adalah salah satu bentuk tindakan yang banyak dilakukan dilingkungan sekolah dan sering terjadi diantara sesama siswa. Dalam pengertiannya, *bullying* merupakan tindakan yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, tidak nyaman dan tidak berdaya (TimSejiwa, 2008). Pembully mempersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korban. Tindakan *bullying* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Apabila tindakan *bullying* terjadi terus menerus, maka korban *bullying* dapat mengalami gangguan fisik akibat tindakan kekerasan fisik dan juga akan mengalami gangguan mental (Hasan *et al.*, 2013). Selain itu, korban *bullying* dapat mengalami penurunan prestasi akademik bahkan trauma yang mendalam. Pelaku *bullying* atau biasa disebut sebagai pembully juga dapat mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dan lebih rawan terhadap perilaku anti sosial.

Menurut Wahani (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti jenis kelamin, kepribadian seseorang, impulsif dan adanya sifat pengganggu. Selain itu, terdapat faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan sosial yang buruk dapat memicu terjadinya perilaku *bullying*. Selain lingkungan sosial, terdapat faktor lain yang menyebabkan tindakan *bullying* ini terjadi, yakni melalui media sosial dan oleh sebab itu diperlukan pengawasan lebih dari pihak orang tua. Dampak dari tindakan tersebut dapat terjadi pada semua aspek kehidupan, baik secara fisik, sosial, dan psikologis yang berpengaruh pada kesehatan mental yang dialami korban.

Mengamati perilaku *bullying* disekolah masih menjadi ancaman bagi siswa dan mendapati beberapa laporan pernah terjadi tindak *bullying* yang menyangkut sekelompok siswa. Kasus *bullying* yang muncul biasanya dapat berupa *bullying* verbal, fisik, dan *cyberbullying*. Pembully melakukan tindakan *bullying* secara sengaja serta sadar dengan niat untuk menyakiti dan menyinggung perasaan korban serta melakukan pengancaman. Akibatnya siswa yang menjadi korban merasa terganggu dan mempengaruhi kesehatan mentalnya karena adanya penindasan dan ancaman dari pelaku *bullying* yang selalu mengintimidasinya. Selain

itu korban *bullying* juga mudah menangis dan takut untuk mengadukan tindakan *bullying* tersebut kepada pihak sekolah dan orang tua. Jika tindakan *bullying* hanya dibiarkan dalam waktu yang lama, maka tindakan tersebut dapat mengarah pada tindakan kriminal. Oleh karena itu, diperlukannya pencegahan *bullying* pada siswa agar lingkungan sekolah terasa nyaman dan damai.

Berdasarkan uraian situasi diatas, sosialisasi atau edukasi anti-bullying perlu diadakan untuk mencegah terjadinya perilaku buruk pada siswa. Melalui sosialisasi, dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengertian, penyebab, faktor, dampak, pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*. Hal ini penting bagi siswa untuk membentuk karakter baik dan meningkatkan kepercayaan diri. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan layanan informasi terkait pencegahan *bullying* serta dampak buruk perilaku *bullying* di lingkungan sekolah maupun pergaulan. Maka diharapkan melalui kegiatan ini mampu memberikan edukasi dan pemahaman bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan “Sosialisasi Anti-Bullying Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 17 Surakarta”.

METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada target dan luaran yang telah disebutkan, maka tim pengabdian melakukan hal tersebut dengan metode sosialisasi. Sosialisasi merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan dan mengajarkan nilai, norma, kebiasaan, budaya, serta peran sosial kepada individu dalam masyarakat. Melalui metode sosialisasi, individu belajar bagaimana berperilaku, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Adapun tahapan dari metode ini berupa presentasi dan pemaparan materi terkait *bullying*, kemudian diskusi dan tanya jawab yang dibagi menjadi beberapa kelompok, menuliskan afirmasi positif, selanjutnya untuk yang terakhir diadakan evaluasi dan pembagian *reward* bagi partisipan atau siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Surakarta diawali dengan melakukan koordinasi dengan guru BK sehingga dapat terwujudnya program sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kelas VII B. Berdasarkan observasi melalui sosialisasi anti-*bullying* pada kelas VII terdiri dari 30 siswa dalam satu kelas. Siswa tersebut berusia mulai dari 11 sampai 12 tahun. Menurut informasi yang diperoleh, beberapa siswa masih melakukan

pembullyingan pada teman-temannya. Dengan adanya pemberian sosialisasi kepada para siswa kelas VII mampu membantu siswa untuk mencegah tindakan tersebut. *bullying* merupakan musuh bagi setiap siswa dan harus dicegah agar tindakan tersebut tidak menguasai perilaku siswa. Pada setiap sesi diberikan materi dengan tema “*Bullying: Luka yang Merusak Kesehatan Mental*” dan mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk siswa berpendapat mengenai topik tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan dimulai dengan melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk mencairkan suasana dan membuat para siswa bersemangat. Kemudian pengabdian memberikan materi sosialisasi dengan menyampaikan kejadian *bullying* yang pernah dan sering terjadi di lingkungan sekolah serta dampaknya dari tindakan *bullying* yang telah dialami oleh korban selama ini. *Bullying* bukanlah suatu masalah yang sepele karena dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik para siswa. Beberapa kasus yang dialami siswa seperti *bullying* verbal (seperti ejekan, hinaan, atau ancaman), *bullying* fisik (seperti pemukulan atau perundungan fisik) maupun *cyberbullying* (*bullying* yang dilakukan melalui sosial media) mengakibatkan masalah yang serius untuk dicegah dan perlu adanya penanganan. Melalui sosialisasi yang diberikan pada siswa dapat membantu menumbuhkan dan membentuk lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan aman. Perlu adanya kerjasama dengan guru dan siswa untuk mengentaskan tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah. Para siswa sangat antusias mengikuti sosialisasi anti-*bullying* ini dan siswa dapat berpendapat, siswa juga bercerita tentang pengalamannya serta faktor-faktor yang menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan *bullying* melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan secara berkelompok.



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab

Selain itu, melalui diskusi dan tanya jawab dapat membekali siswa dengan wawasan tentang bagaimana pencegahan dan menjauhkan diri dari tindakan *bullying* karena penting untuk melaporkan tindakan tersebut apabila terdapat bentuk penindasan dan kekerasan disekolah. Pendekatan yang tepat dan keterlibatan aktif siswa, dapat mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* yang merugikan banyak pihak. Tindakan yang paling sering terjadi disekolah yaitu *bullying* verbal pada korban yang dampaknya berupa kecemasan dan ketakutan, terintimidasi, kurangnya rasa percaya diri, anti-sosial, prestasi akademik menurun, harga diri yang rendah, dan lain-lain. Dari peristiwa tersebut, beberapa korban dari kasus *bullying* ini merasa tertekan dan enggan untuk melaporkan ke pihak sekolah karena dirinya sudah merasa terancam oleh pelaku *bullying* namun korban juga dibantu oleh temannya jika korban takut untuk melaporkan tindakan tersebut. Oleh karena itu, dukungan positif dari orang lain untuk memberantasi perilaku *bullying* juga berpengaruh untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* agar tidak semakin meningkat.

Dengan mengerti berbagai tindakan-tindakan *bullying*, siswa mempunyai kesadaran agar tidak melakukan *bullying* supaya dapat menumbuhkan karakter serta etika yang baik dan dapat menghargai sesama untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia. Untuk mengajak siswa sadar akan pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental, teknik yang digunakan yaitu berupa pemberian afirmasi positif sebagai pengingat agar siswa mampu menghargai dan meningkatkan hubungan sosial yang baik kepada orang-orang disekitarnya sehingga tidak semena-mena melakukan tindakan yang tidak terpuji yang melanggar hak asasi manusia (HAM).



Gambar 3. Menuliskan afirmasi positif anti-bullying di kertas *poss-it*

Melalui kegiatan sosialisasi anti-*bullying* diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menambah pengetahuan siswa agar dapat memahami pentingnya penerapan sikap anti-*bullying* terhadap sesama baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat supaya tidak menciptakan perilaku yang memicu kriminalitas serta mengerti pentingnya untuk menjaga kesehatan mental. *Bullying* memberikan efek jangka panjang yang bisa jadi tidak disadari oleh pelaku, korban, guru maupun orang tua karena dampaknya pada psikis dan emosi yang tidak terlihat serta prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga (Prasetyo, 2014). Maka dari hal tersebut, kegiatan sosialisasi ini sangat diperlukan bagi para siswa khususnya dalam pergaulan dimasa remaja yang masih memerlukan pengawasan dan perhatian dari berbagai pihak yang berinteraksi dengan siswa seperti guru, orang tua dan masyarakat guna memahami beberapa tanda-tanda tindakan *bullying* dilingkungan sekolah serta cara pencegahannya. Tidak lupa untuk mengadakan evaluasi pada sosialisasi ini untuk mengetahui pemahaman siswa, perubahan sikap positif dan tingkat partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Dengan adanya evaluasi, pengabdian dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program sosialisasi ini serta untuk membuat perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Surakarta telah terlaksana namun diperlukan adanya penanganan yang lebih lanjut untuk memaksimalkan pengetahuan dan pencegahan tindakan *bullying* secara menyeluruh. Hal ini penting untuk mengingat bahwa siswa SMP adalah calon generasi penerus yang diperlukan memiliki sikap dan moral yang baik, suka menolong, percaya diri dan bertanggungjawab. Sesi sosialisasi yang terakhir diakhiri dengan sesi foto bersama dan pembagian *reward* bagi para siswa.



Gambar 5. Foto bersama dan pembagian *reward*

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan sosialisasi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan pengetahuan tentang pemahaman dalam mencegah dan menangani berbagai macam *bullying* seperti *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *cyberbullying* yang terjadi dilingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk memperkuat pesan anti-*bullying* dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang positif untuk melawan tindakan *bullying* serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung bagi perkembangan siswa. Meskipun perubahan yang terjadi membutuhkan waktu dan usaha berkelanjutan, sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang penting untuk membekali siswa agar tidak menormalisasikan tindakan *bullying*. Dengan demikian, melalui upaya sosialisasi, diharapkan *bullying* dapat diminimalisir dan siswa dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermini, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. 2023. Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong. *Madaniya*, 4(1), 413-418.
- Hitiyaut, M., Hatuwe, E., & Tunny, I. S. 2024. Pencegahan Perilaku *Bullying* Guna Menjaga Kesehatan Mental Remaja Di Smk Kesehatan Tiant Mandiri Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2174-2178.
- Prasetyo, A. B. E. 2014. *Bullying* di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19–26.
- TimSejiwa. 2008. *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Wahani, E. 2022. Pengaruh *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio Jurnal*.